

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri Keuangan Syariah Global mengalami peningkatan. Berdasarkan *Islamic Finance Development Report* pada tahun 2017, total aset keuangan Syariah global mencapai \$2,438 Triliyun yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar \$2,290 Triliyun. Industri Keuangan Syariah diprediksi terus tumbuh dengan asumsi 9,4% per tahun didorong oleh pertumbuhan populasi muslim, peningkatan pendapatan per kapita muslim dan meningkatnya kesadaran akan keuangan Syariah. (OJK, 2017).

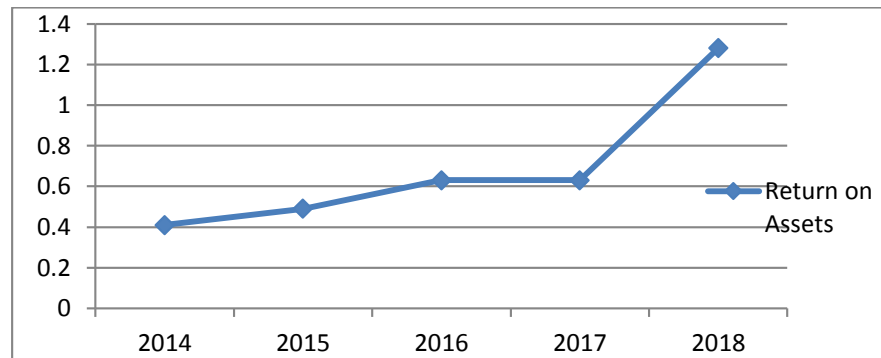
Sensus Penduduk Tahun 2010 mencatat 87,18% penduduk Indonesia beragama muslim sehingga berpeluang dalam pengembangan industri keuangan Syariah. Berdasarkan *State of The Global Islamic Economics Report*, Indonesia pada Tahun 2017 memiliki aset Keuangan Syariah sebesar \$82 Miliar dan berhasil menduduki posisi ke 8. Pelopor dimulainya keuangan Syariah Indonesia ialah Bank Syariah sejak berdirinya perbankan Syariah pertama kali yaitu Bank Muamalat tahun 1991. Bank Syariah semakin berkembang terutama semenjak Indonesia resmi memiliki dua sistem perbankan yaitu perbankan Syariah dan perbankan konvensional. Bank Syariah menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip Islam dan tidak menggunakan sistem riba yang sejalan dengan perintah Allah pada surah berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Allāzīna ya`kulunar-ribā lā yaqumūna illā kamā yaqumullāzī yatakhabbatuhusy-syaiṭānu minal-mass, zālīka bi`annahum qālū innamal-bai'u miṣlur-ribā, wa aḥallallāhul-bai'a wa ḥarramar-ribā, fa man jā`ahū mau'izatūmir rabbihī fantahā fa lahu mā salaf, wa amruhū ilallāh, wa man 'āda fa ulā`ika aṣ-ḥābun-nār, hum fīhā khālidūn

Artinya :Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (QS. Al – Baqarah : 275)

Adanya persaingan bisnis dalam industri perbankan mengharuskan bank Syariah bersaing dalam meningkatkan profitabilitas termasuk dalam rangka bersaing dengan Bank Konvensional. Berdasarkan *press release* Otoritas Jasa Keuangan pada Tahun 2017, market share Bank Syariah sebesar 5,44% dimana angka tersebut masih sangat jauh dengan bank konvensional sebesar 94,55%. Tahun 2014 hingga 2018 merupakan tahun yang penuh dinamika bagi kinerja dunia perbankan. Di tahun 2014 terjadi perlambatan pertumbuhan bank umum di Indonesia dikarenakan faktor pemilu dan lesunya perekonomian global. Master Plan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024 mengemukakan kinerja Bank Syariah berdasarkan statistik perbankan nasional Desember 2014 hingga Mei 2017 dinilai masih dibawah perbankan konvensional. Salah satu indikator kinerja profitabilitas Bank yang masuk penilaian tersebut adalah *Return on Assets*.



Gambar 1.1
Trend ROA Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014 - 2018

Sumber : Statistik Perbankan Syariah oleh OJK (diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, trend perubahan ROA bank Syariah semakin meningkat terutama pada tahun 2017 menuju 2018. Alasan dibalik peningkatan ini ialah kontribusi simpanan masyarakat yang semakin meningkat dan pembiayaan yang melejit terutama pada sektor rumah tangga (Snapshot Perbankan Syariah Juni 2018). Namun, apabila melihat dari tingkat pertumbuhannya, Bank Syariah masih cenderung stagnan terbukti Otoritas Jasa Keuangan pada Tahun 2017 mencatat 5,5%.

Profitabilitas Bank Syariah dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu struktur modal. Menurut Kayed,dkk(2014), kinerja profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh adanya keputusan struktur modal berupa proporsi modal hutang dan ekuitas. Perusahaan membutuhkan struktur modal yang optimal untuk memaksimalkan laba serta mempertahankan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan yang kompetitif (Kristianti, 2018).

Peningkatan profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh faktor likuiditas. Bank adalah lembaga intermediasi, yang membawa dan mengelola dana masyarakat sehingga apabila sewaktu-waktu akan diambil maupun disalurkan kepada masyarakat, sudah sewajarnya bank memiliki ketersediaan dana (Notoatmojo, 2018). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, faktor likuiditas menjadi salah satu yang diperhitungkan dalam menilai

kinerja bank yang terdiri dari komponen kemampuan memenuhi liabilitas jangka pendek.

Aspek efisiensi biaya operasional perbankan mencerminkan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Adapun rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank adalah BOPO (Biaya operasional pada pendapatan operasional). Semakin kecil rasio BOPO perbankan, maka semakin efisien dan meningkatkan profitabilitas (Haq, 2015). Efisiensi merepresentasikan pencapaian keuntungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan usaha yang telah dikeluarkan (Sudana dan Lina, 2019).

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh kualitas aset. Aset mencerminkan kekayaan suatu perusahaan apabila melihat dalam posisi keuangan. Aset dalam neraca perbankan menunjukkan penyaluran dana sehingga mencerminkan kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi. Salah satu rasio yang digunakan untuk menunjukkan kondisi kualitas aset adalah rasio pembiayaan bermasalah (Nugroho dan Nurul, 2018).

Keadaan makroekonomi dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia. Adapun indikator makroekonomi yang pada umumnya mempengaruhi kinerja profitabilitas ialah GDP dan Inflasi (Kayed dkk, 2014). GDP diukur sebagai faktor dari barang dan jasa yang diproduksi atau output. Inflasi sebagai peristiwa moneter karena terjadi penurunan nilai moneter pada barang dan jasa (Irsyad, dkk, tanpa tahun).

1.2 Kesenjangan Penelitian

Kayed, dkk (2014) menemukan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Bank Syariah di 19 negara sedangkan faktor makroekonomi berpengaruh pada kinerja profitabilitas namun tidak secara signifikan. Al Parisi (2017) menemukan kualitas aset mempengaruhi ROA secara positif, dimana hal ini berbeda dengan hasil penelitian Masood dan Muhammad (2012) yaitu kualitas aset mempengaruhi ROA namun secara negatif. Di Malaysia, Likuiditas dan Rasio Modal signifikan mempengaruhi profitabilitas bank syariah pada penelitian Wasiuzzaman dan Ahmad

(2010) dimana hal tersebut berbeda dengan penelitian Hakiim dan Hakiki (2016) bahwa pada Bank Syariah di Indonesia likuiditas dan rasio modal tidak berpengaruh signifikan. Hakiim dan Hakiki (2016) mengatakan determinan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia perlu diteliti lebih dalam lagi dikarenakan apabila dibandingkan dengan Bank Konvensional masih belum banyak. Salah satu cara untuk memperbaiki kinerja keuangan ialah dimulai dari mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Lebih jauh lagi, kinerja Keuangan Bank Syariah tidak dirasakan hanya dari sisi internal bank saja melainkan mempengaruhi stabilitas perekonomian di suatu negara sesuai fungsinya sebagai lembaga intermediasi. (Masood dan Muhammad, 2012)

Berdasarkan kesenjangan penelitian diatas, peneliti tertarik meneliti pengaruh secara simultan dan parsial dari struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, dan profitabilitas makro ekonomi terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Periode yang diambil ialah tahun 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, efisiensi biaya operasional, kualitas aset, ukuran, likuiditas, inflasi, dan GDP secara simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, efisiensi biaya operasional, kualitas aset, ukuran, likuiditas, inflasi, dan GDP secara parsial terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia Tahun 2014 – 2018.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, inflasi, dan *real GDP growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Secara parsial, variabel struktur modal, efisiensi operasional, dan kualitas aset berpengaruh negatif signifikan terhadap

profitabilitas Bank Umum Syariah. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah sedangkan inflasi dan *Real GDP Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel struktur modal, efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, inflasi, dan *real GDP growth* menjelaskan profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 85,16% sedangkan 14,84% dijelaskan oleh variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian yang diambil penulis, kesenjangan penelitian, tujuan penulis dalam melakukan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan kontribusi riset

BAB 2 : TINJUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi landasan teori, ringkasan penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, model analisis, dan kerangka berfikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, jenis dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 : PEMBAHASAN

Bab pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi statistik variabel, hasil estimasi regresi panel dan hasil uji hipotesis, interpretasi dan pembahasan.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan hasil, kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.